

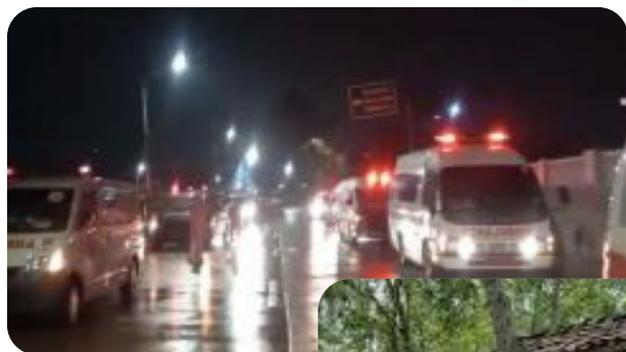


KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Peran Strategis Guru dalam Pembinaan Peserta Didik pada Pembelajaran Masa Pandemi

21 November 2020

Pengantar



Pasien Sembuh Dari COVID-19 Terus Bertambah Menjadi 395.443 Orang

16 Nov 2020



8 Baik di wilayah 3T maupun Non-3T, sebagian besar siswa belajar dengan mengerjakan soal dari guru, sedangkan pembelajaran interaktif dilakukan kurang dari 40% siswa

Cara-cara siswa belajar dari rumah	3T	Non-3T	Nasional
Mengerjakan soal-soal dari guru	93,2%	86,5%	86,6%
Belajar dari buku teks pelajaran	64,2%	42,4%	42,9%
Belajar interaktif bersama guru secara daring	28,3%	39,1%	38,8%
Belajar dari aplikasi sumber belajar daring (Rumah Belajar, Ruangguru, Zenius, dll)	20,2%	28,4%	28,2%
Membuat proyek sederhana/kegiatan praktik/kreativitas	15,3%	17,5%	17,4%
Belajar menggunakan berbagai sumber belajar digital (e-book, Youtube, Google, dll.)	38,6%	48,8%	48,6%
Belajar dari buku-buku non-teks pelajaran	14,8%	10,9%	11,0%
Belajar dari TV	22,2%	35,9%	35,5%
Belajar dari radio	2,5%	1,9%	1,9%
Lainnya	0,1%	0,4%	0,4%

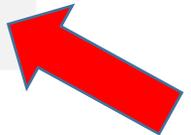


Buku teks pelajaran masih menjadi sumber belajar utama bagi anak-anak di wilayah 3T, meskipun mereka juga sudah mulai mengenal berbagai sumber digital.

Hasil Survey Terhadap

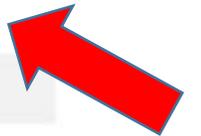
Guru Pembelajaran secara interaktif hanya dilakukan oleh sebagian guru, sebagian besar guru terutama di daerah 3T melakukan pembelajaran dengan memberikan tugas

Cara Guru Melakukan Pembelajaran dari Rumah	3T	Non 3T	Nasional
Memberikan tugas berupa soal kepada siswa	90,4%	76,5%	80,7%
Meminta siswa belajar menggunakan berbagai sumber belajar elektronik	46,8%	67,1%	61,0%
Memberikan materi secara interaktif melalui media daring	44,2%	66,0%	59,5%
Meminta siswa belajar dengan menggunakan buku teks pelajaran	63,1%	48,8%	53,1%
Meminta siswa membaca buku pengayaan (di luar buku teks pelajaran)	21,1%	25,5%	24,2%
Meminta siswa membuat proyek penelitian sederhana atau kreativitas	16,0%	25,0%	22,3%
Meminta siswa menyalin ulang materi pelajaran	17,9%	23,0%	21,5%
Lainnya	8,0%	4,1%	5,3%



2 Walaupun demikian, penggunaan media sosial yang sangat luas di kalangan guru cukup potensial menjadi sarana melakukan pembelajaran dari rumah secara interaktif

Sarana Komunikasi yang digunakan guru dalam melakukan belajar dari rumah	3T	Non 3T	Nasional
Media sosial (WA group/Google Hangout/Facebook/Messenger.)	72,4%	92,7%	86,6%
Telepon/SMS	49,7%	30,8%	36,5%
Platform learning management system (Fitur Kelas Maya Rumah Belajar/Fitur Quipper School/Google Classroom/Moodle/Platform mandiri milik sekolah/Quiziz	16,0%	38,3%	31,6%
Video conference (Zoom/Skype/Google Meet/dsb.)	10,9%	27,1%	22,2%
Surat Elektronik (Email)	8,3%	21,8%	17,8%
Guru mengunjungi rumah siswa atau sebaliknya	8,0%	1,0%	3,1%
Google Form	0,0%	1,1%	0,8%
Lainnya	4,8%	2,2%	3,0%
Tidak ada komunikasi	8,0%	0,7%	2,9%



7 Kurang memadainya jaringan/kuota internet dan kesulitan mengamati perkembangan siswa merupakan hambatan yang dialami oleh sebagian besar guru

Hambatan dari Sisi Guru	3T	Non 3T	Nasional
Kurang memadainya jaringan/kuota internet	73,4%	66,5%	68,6%
Sulit mengamati perkembangan siswa	67,6%	68,4%	68,2%
Banyak siswa merasa kesulitan melaksanakan pembelajaran dari rumah	57,1%	58,7%	58,2%
Sulit berkoordinasi dengan orang tua siswa	28,8%	32,4%	31,3%
Belum mampu mengoptimalkan media digital	23,7%	30,2%	28,2%
Kurang konsentrasi dalam mengajar dan membimbing siswa	26,3%	27,3%	27,0%
Sulit memberikan penilaian	26,9%	18,1%	20,7%
Tidak memiliki perangkat yang dibutuhkan (laptop/komputer/telepon selular/dll)	26,6%	15,4%	18,7%
Sulit berkoordinasi dengan guru lain atau kepala sekolah	8,0%	11,5%	10,5%
Tidak ada hambatan	4,8%	3,8%	4,1%
Siswa Kurang disiplin	0,0%	0,5%	0,4%
Lainnya	1,6%	0,5%	0,9%

Kebijakan Pendidikan Masa Pandemi

PRINSIP

1 Tidak membahayakan. Sebagaimana GURU di seluruh dunia mencoba untuk mengurangi kemungkinan kerugian dalam belajar karena gangguan sekolah, keselamatan dan kesejahteraan siswa (*students well-being*) harus menjadi hal terpenting untuk dipikirkan. Upaya penyampaian kurikulum secara jarak jauh tidak menciptakan lebih banyak stres dan kecemasan bagi siswa dan keluarganya.

2 Realistis. GURU hendaknya memiliki ekspektasi yang realistis mengenai apa yang dapat dicapai dengan pembelajaran jarak jauh, dan menggunakan penilaian profesional untuk menilai konsekuensi dari rencana pembelajaran tersebut.



SE Mendikbud No. 4 Tahun 2020



Belajar dari Rumah Melalui Pembelajaran Jarak Jauh

Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020

1. Memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum kenaikan kelas maupun kelulusan.
2. Memfokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19.
3. Memberikan variasi aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar dari rumah.
4. Memberikan umpan balik terhadap bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah yang bersifat kualitatif dan berguna bagi guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kualitatif.



(lanjutan)

Surat Edaran Mendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang **Pencegahan COVID-19** pada Satuan Pendidikan | 9 Maret 2020

- berkoordinasi dan berkomunikasi dengan fasilitas pelayanan kesehatan setempat
- memastikan ketersediaan sarana kebersihan dan kesehatan
- memonitor absensi (ketidakhadiran) warga satuan pendidikan, terutama jika ada yang sakit dan berhubungan dengan masalah pernafasan
- mempromosikan gaya hidup sehat
- mengingatkan warga satuan pendidikan untuk menghindari kontak fisik langsung (bersalaman, cium tangan, berpelukan, dan sebagainya)
- menunda kegiatan yang mengumpulkan banyak orang atau kegiatan di lingkungan luar satuan pendidikan

Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang **Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19)** | 24 Maret 2020

- ☒ **UN Tahun 2020 dibatalkan**
- ☒ **Belajar dari Rumah**
 - berikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa
 - tidak perlu menuntaskan seluruh capaian kurikulum
 - fokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19
 - Aktivitas dan tugas pembelajaran Belajar dari Rumah dapat bervariasi antarsiswa
 - Umpan baik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/ nilai kuantitatif
- ☒ Ujian apapun dalam bentuk tes yang mengumpulkan siswa tidak boleh dilakukan
- ☒ Dana BOS dapat digunakan untuk:
 - penyediaan alat kebersihan
 - membiayai pembelajaran daring/jarak jauh.

Revisi Permendikbud terkait situasi selama masa penetapan **status Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Covid-19** oleh Pemerintah Pusat.

Permendikbud No.19/2020

- ☒ Ketentuan pembayaran honor paling banyak 50% (lima puluh persen) tidak berlaku.
- ☒ Syarat untuk guru honorer juga dibuat lebih fleksibel, tidak lagi dibatasi untuk guru yang memiliki NUPTK. Tetapi, guru honorer tetap harus terdaftar di Dapodik (data pokok pendidikan) sebelum 31 Desember 2019

Permendikbud No.20/2020

- ☒ BOP PAUD dapat digunakan:
 - pembelian pulsa atau paket data bagi pendidik dan peserta didik
 - pembiayaan honor pendidik

Surat Keputusan Bersama 4 (empat) Menteri



KEPUTUSAN BERSAMA

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
KEMENTERIAN AGAMA
KEMENTERIAN KESEHATAN
KEMENTERIAN DALAM NEGERI

PANDUAN
PENYELENGGARAAN PEMBELAJARAN PADA
TAHUN AJARAN DAN TAHUN AKADEMIK BARU
DI MASA PANDEMI CORONA VIRUS DISEASE (COVID-19)

Prinsip Kebijakan Pendidikan di Masa Pandemi COVID-19

Kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat merupakan prioritas utama dalam menetapkan kebijakan pembelajaran.



Pola pembelajaran pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar dan pendidikan menengah di tahun ajaran 2020/2021

I Tahun Ajaran 2020/2021

Tahun ajaran baru 2020/2021 **tetap** dimulai pada bulan Juli 2020.

II Pembelajaran di Zona Kuning, Oranye, dan Merah

Untuk daerah yang berada di zona kuning, oranye, dan merah, **dilarang** melakukan pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan. Satuan pendidikan pada zona-zona tersebut tetap melanjutkan Belajar dari Rumah (BDR).

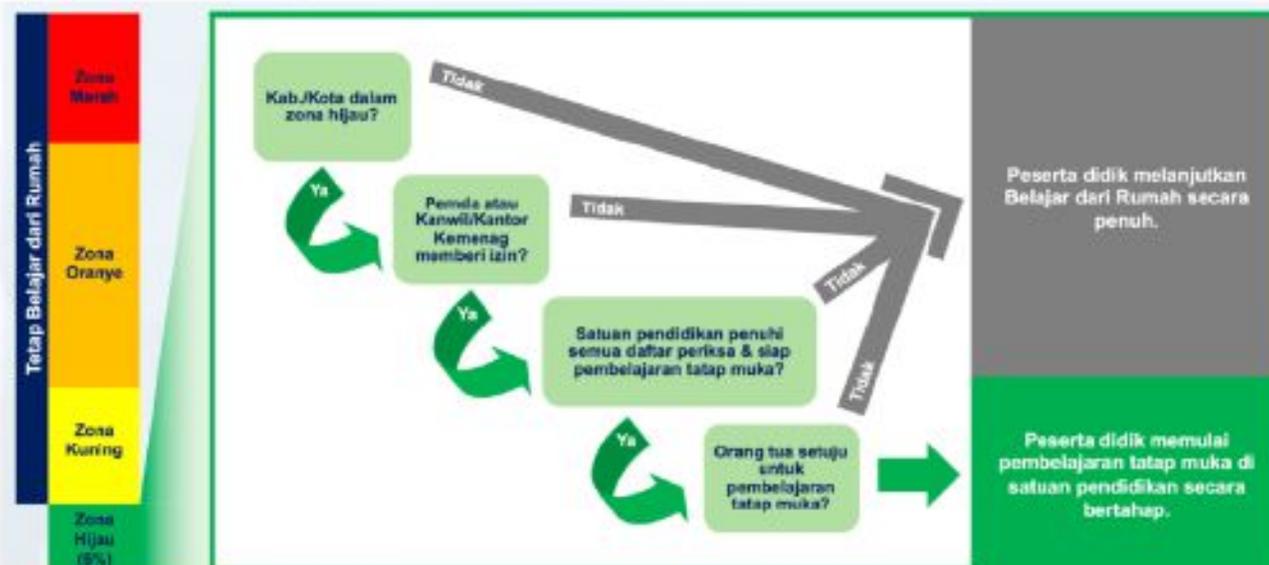
94% peserta didik di zona kuning, oranye, dan merah (dalam 429 Kab./Kota*)

6% peserta didik di zona hijau (dalam 85 Kab./Kota*)

Sumber: [www.kemendikbud.go.id](#) dan 10 Juli 2020



Proses pengambilan keputusan dimulainya pembelajaran tatap muka untuk peserta didik



Pembelajaran Pada Masa Pandemi TA 2020/2021

1

Pembelajaran tatap muka di sekolah diperbolehkan untuk zona hijau dan zona kuning

Revisi SKB

- Untuk daerah yang berada di zona **oranye dan merah**, **tetap dilarang** melakukan pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan. Sekolah pada zona-zona tersebut tetap **melanjutkan Belajar dari Rumah (BDR)**.
- Selain zona hijau, **satuan pendidikan di zona kuning dapat diperbolehkan** untuk melakukan pembelajaran tatap muka dengan pertimbangan risiko kesehatan yang tidak berbeda jauh dengan zona hijau.

Penentuan zonasi

- Data zonasi dilakukan **per kabupaten/kota** berdasarkan data satuan tugas nasional Covid-19 yang tercantum di link <https://covid19.go.id/peta-risiko>.
- **Untuk pulau-pulau kecil**: zonasi menggunakan **zona pulau-pulau kecil** berdasarkan pemetaan satuan tugas provinsi/kabupaten/kota **selempat**.



Sumber data: covid19.go.id tanggal 2 Agustus 2020

Penyesuaian Kebijakan Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19



Walaupun di zona hijau dan kuning, sekolah tidak dapat melakukan pembelajaran tatap muka tanpa persetujuan Pemda/Kanwil dan Kepala Sekolah



Dimungkinkan – *blended learning*; guru kunjung, tetap dgn protokol kesehatan

Penyesuaian Kebijakan Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19





Banyak kendala yang dihadapi guru, orang tua, dan anak selama pembelajaran jarak jauh

Penyesuaian Kebijakan Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19

7 Agustus 2020

Kendala

Guru

- 👤 Guru kesulitan mengelola PJJ dan cenderung fokus pada penuntasan kurikulum.
- 👤 Waktu pembelajaran berkurang sehingga guru tidak mungkin memenuhi beban jam mengajar.
- 👤 Guru kesulitan komunikasi dengan orang tua sebagai mitra di rumah.

Orang Tua

- 👤 Tidak semua orang tua mampu mendampingi anak belajar di rumah karena ada tanggung jawab lainnya (kerja, urusan rumah, dsb).
- 👤 Kesulitan orang tua dalam memahami pelajaran dan memotivasi anak saat mendampingi belajar di rumah

Siswa

- 👤 Siswa kesulitan konsentrasi belajar dari rumah dan mengeluhkan beratnya penugasan soal dari guru.
- 👤 Peningkatan rasa stress dan jenuh akibat isolasi berkelanjutan berpotensi menimbulkan rasa cemas dan depresi bagi anak.

👤 👤 👤 Akses ke sumber belajar (baik karena masalah jangkauan listrik / internet), maupun dana untuk aksesnya.

Inisiatif / Solusi

- Program Guru Berbagi
- Seri Bimtek Daring
- Seri Webinar
- Penyediaan kuota gratis
- Relaksasi BOS & BOP
- Ruang Guru PAUD & Sahabat Keluarga



- "Belajar Dari Rumah" di TVRI
- Belajar di Radio RRI
- Rumah Belajar
- Kerja sama dengan penyedia platform pembelajaran daring



Kelangsungan belajar mengajar yang tidak dilakukan di sekolah berpotensi menimbulkan dampak negatif yang berkepanjangan



Ancaman putus sekolah

Anak harus bekerja

- Risiko putus sekolah dikarenakan anak “terpaksa” bekerja untuk membantu keuangan keluarga di tengah krisis pandemi COVID-19.

Persepsi orang tua

- Banyak orang tua yang tidak bisa melihat peranan sekolah dalam proses belajar mengajar apabila proses pembelajaran tidak dilakukan secara tatap muka.



Penurunan capaian belajar

Kesenjangan capaian belajar

- Perbedaan akses dan kualitas selama pembelajaran jarak jauh dapat mengakibatkan kesenjangan capaian belajar, terutama untuk anak dari sosio-ekonomi berbeda.

Risiko “learning loss”

- Studi menemukan bahwa pembelajaran di kelas menghasilkan pencapaian akademik yang lebih baik saat dibandingkan dengan PJJ.



Kekerasan pada anak dan risiko eksternal

Kekerasan yang tidak terdeteksi

- Tanpa sekolah, banyak anak yang terjebak di kekerasan rumah tanpa terdeteksi oleh guru.

Risiko eksternal

- Ketika anak tidak lagi datang ke sekolah, terdapat peningkatan risiko untuk pernikahan dini, eksploitasi anak terutama perempuan, dan kehamilan remaja.

Untuk mengantisipasi konsekuensi negatif dan isu dari pembelajaran jarak jauh, pemerintah mengimplementasikan dua kebijakan baru

1



Perluasan pembelajaran tatap muka untuk zona kuning



Pelaksanaan pembelajaran tatap muka diperbolehkan untuk **semua jenjang** yang berada **zona hijau dan zona kuning**.

2



Kurikulum darurat (dalam kondisi khusus)



Sekolah diberi **fleksibilitas untuk memilih kurikulum** yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran siswa.

Modul pembelajaran dan asesmen dibuat untuk mendukung pelaksanaan kurikulum darurat (dalam kondisi khusus).

Kurikulum darurat merupakan penyederhanaan kompetensi dasar yang mengacu pada kurikulum 2013

Kurikulum darurat (dalam kondisi khusus)

Penjelasan akan kurikulum darurat

- Penyederhanaan **kompetensi dasar** untuk setiap **mata pelajaran** sehingga berfokus pada kompetensi **esensial** dan **kompetensi prasyarat untuk kelanjutan pembelajaran** di tingkat selanjutnya.

Ketentuan kurikulum darurat

- Pelaksanaan kurikulum **berlaku sampai akhir tahun ajaran** (tetap berlaku walaupun kondisi khusus sudah berakhir).

Satuan pendidikan dapat memilih dari 3 opsi pelaksanaan kurikulum

1 Tetap menggunakan kurikulum nasional 2013

2 Menggunakan kurikulum darurat (dalam kondisi khusus)

3 Melakukan penyederhanaan kurikulum secara mandiri

KEPUTUSAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

REPUBLIK INDONESIA

NOMOR 719/P/2020

TENTANG

PEDOMAN PELAKSANAAN KURIKULUM

PADA SATUAN PENDIDIKAN DALAM KONDISI KHUSUS

MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA,

KEPUTUSAN
KEPALA BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAN PERBUKUAN
NOMOR 018/H/KR/2020
TENTANG
KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR PELAJARAN PADA
KURIKULUM 2013 PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI, PENDIDIKAN DASAR,
DAN PENDIDIKAN MENENGAH BERBENTUK SEKOLAH MENENGAH ATAS
UNTUK KONDISI KHUSUS

KEPALA BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAN PERBUKUAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN,

PERATURAN
SEKRETARIS JENDERAL
NOMOR 14 TAHUN 2020
TENTANG

PETUNJUK TEKNIS BANTUAN KUOTA DATA INTERNET TAHUN 2020

Rincian bantuan kuota data internet sebagai berikut:

No	Uraian	Volume	Pembagian Volume		Durasi Bantuan
			Kuota Umum	Kuota Belajar	
1	Paket Kuota Data Internet untuk Peserta Didik Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)	20 GB/bulan	5 GB/bulan	15 GB/bulan	4 Bulan
2	Paket Kuota Data Internet untuk Peserta Didik Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah	35 GB/bulan	5 GB/bulan	30 GB/bulan	4 Bulan
3	Paket Kuota Data Internet untuk Pendidik pada PAUD dan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah	42 GB/bulan	5 GB/bulan	37 GB/bulan	4 Bulan
4	Paket Kuota Data Internet untuk Mahasiswa dan Dosen	50 GB/bulan	5 GB/bulan	45 GB/bulan	4 Bulan

Kurikulum darurat diharapkan akan memudahkan proses pembelajaran di masa pandemi



Dampak bagi Guru

- Tersedianya acuan kurikulum yang **sederhana**.
- Berkurangnya beban mengajar.
- Guru dapat berfokus pada pendidikan dan pembelajaran yang **esensial** dan **kontekstual**.
- Kesejahteraan psikososial guru meningkat.



Dampak bagi Siswa

- Siswa **tidak dibebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum** dan dapat berfokus pada pendidikan dan pembelajaran yang **esensial** dan **kontekstual**.
- Kesejahteraan psikososial siswa meningkat.



Dampak bagi Orang Tua

- Mempermudah pendampingan pembelajaran di rumah.
- Kesejahteraan psikososial orang tua meningkat.



Kurikulum darurat diharapkan dapat membantu **mengurangi kendala yang dihadapi guru, orang tua, dan anak** selama masa pandemi.

SKB 4 Menteri

Pembelajaran Sem Genal TA 2020/2021

Jumat 20 November 2020, 16:48 WIB

SKB 4 Menteri, Pembelajaran Tatap Muka Dimulai Awal 2021

Syarief Oebaidillah | Humaniora



Home | Informasi Umum | Pendidikan

Keputusan KEMENDIKBUD Mengenai Kegiatan Pembelajaran Semester Genap TA 2020/2021

Written By Akiyon Rudysia - 4:42 PM

PENELUSJURAN BERSPONSOR

kalender 2020 2021
sekolah daring

sistem pe

Pada pengumuman penyelenggaraan pembelajaran semester genap tahun ajaran 2020/2021 di masa pandemi Covid-19, Nadim Makarim selaku menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia menyampaikan paparan yang berfokus kepada pemberian kewenangan pemerintah daerah dalam menyelenggarakan pembelajaran pada semester genap tahun ajaran tahun akademik 2020/2021.

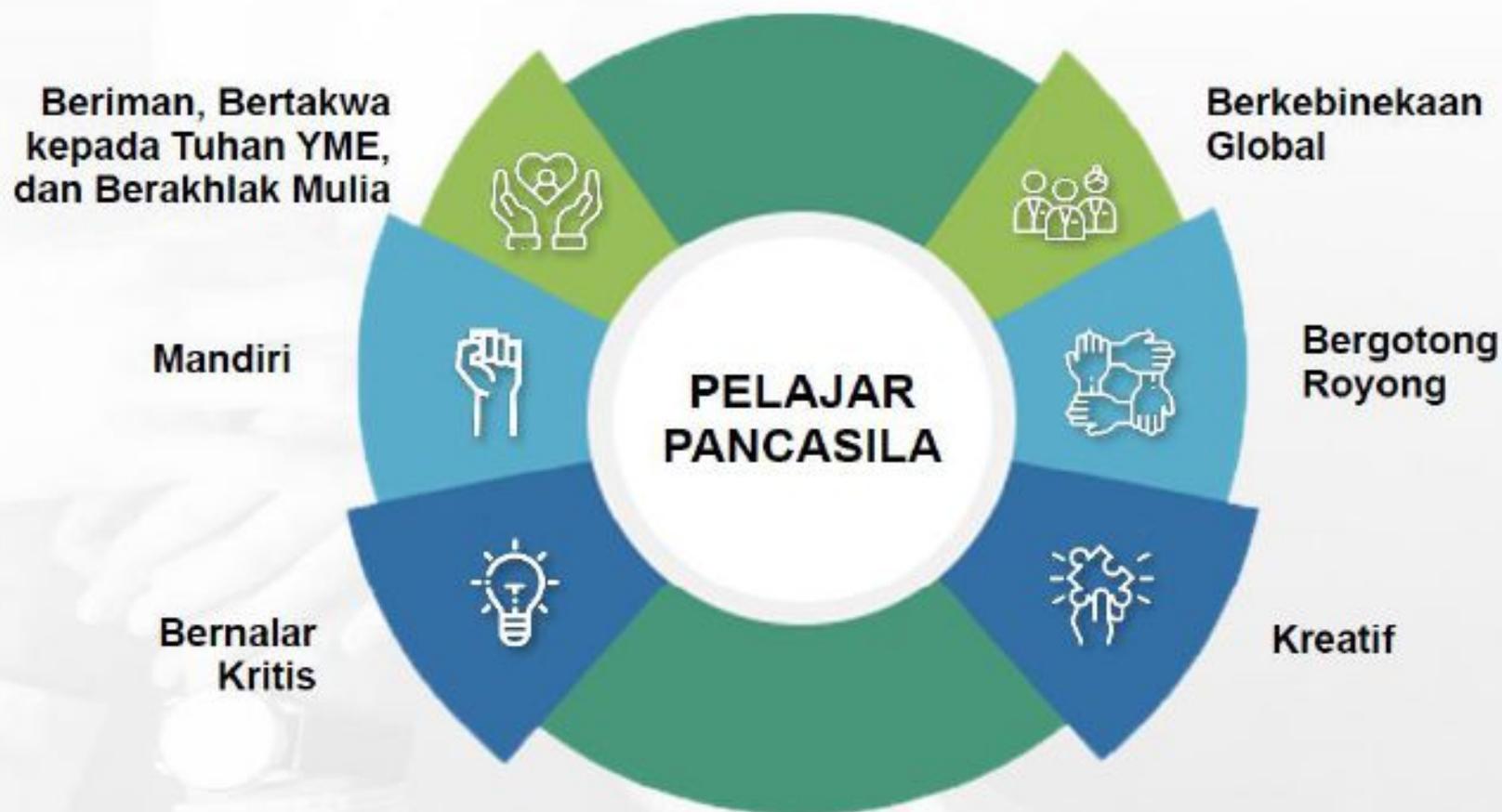
Nadiem makarim mengatakan bahwa "pada saat ini kami sudah mengevaluasi hasil dari pada SKB 4 menteri sebelumnya, dan kami melihat situasi pada hari ini bahwa hanya 13% daripada sekolah melakukan pembelajaran tatap muka dan sebesar 87% masih melakukan belajar dari rumah."



Catatan:

1. Kewenangan Pemerintah Daerah, Kab/Kota/Kecamatan, Desa; Kepala sekolah, dan orang tua/komite
2. Ikuti protokol kesehatan; 3M; 50% daya tampung/shifting, check list kesehatan/prasarana
3. Kegiatan hanya KBM, hindari kerumunan, ekskul, kantin, dsb.

SDM yang unggul merupakan pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila



Pengembangan SDM unggul harus bersifat holistik dan tidak terfokus kepada kemampuan kognitif saja

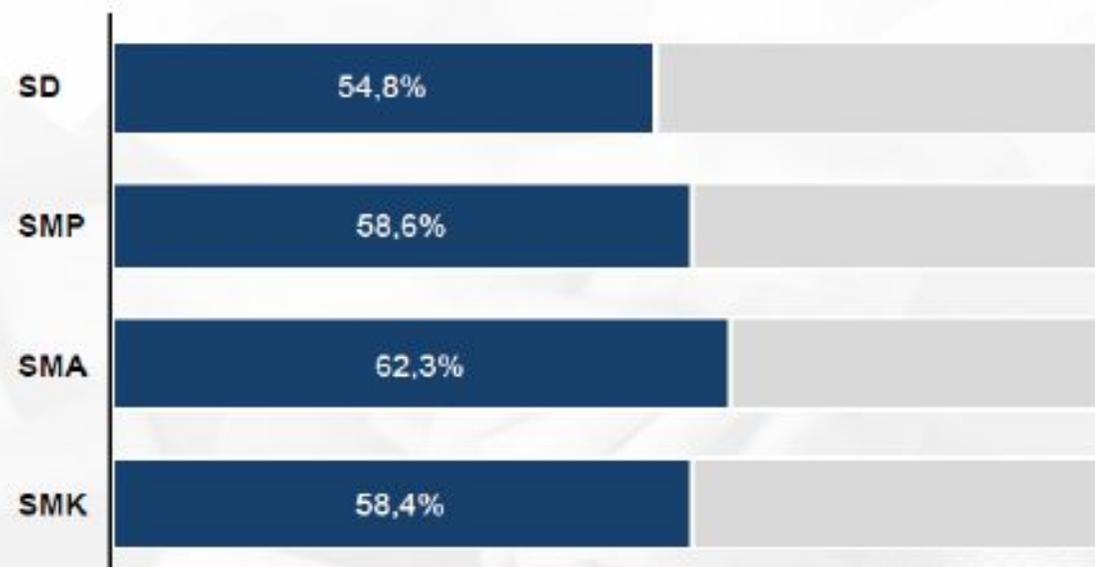
Kemampuan guru-guru di Indonesia perlu terus dikembangkan



2 A Kesenjangan dalam keefektifan mengajar dan cara mengajar

Skor Kompetensi Guru (UKG)

(% dari 100; 2019)



Rata-rata skor kompetensi guru
57 dari 100

Rata-rata kata yang diucapkan dalam mata pelajaran

berdurasi 50 menit

(# kata; 2011)



Hanya 3% dari semua kalimat yang diucapkan oleh guru yang lebih dari 23 kata; jauh lebih rendah dari negara lain sebesar 25-41%

Pertanyaan guru cenderung dangkal karena ~90% jawaban siswa hanya satu kata dan jarang melibatkan kemampuan analisis tinggi (*higher order thinking*)

Hasil PISA membuktikan kurang memadainya hasil belajar pendidikan dasar dan menengah



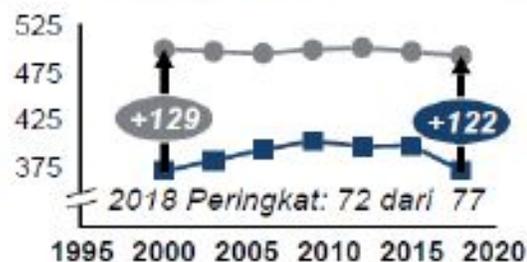
2 Tren dan permasalahan hasil belajar pendidikan dasar dan menengah

Skor PISA dan Peringkat (#; 2000-2018)

—●— OECD —■— Indonesia



Membaca



70% siswa berada di bawah kompetensi minimum

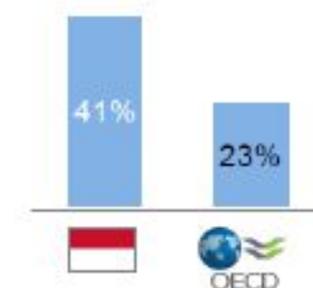
- Konsisten sebagai salah satu negara dengan peringkat hasil PISA terendah

- Skor PISA yang stagnan dalam 10-15 tahun terakhir

- Namun demikian, selisih skor dengan rata-rata skor OECD sudah sedikit meningkat

Perundungan

(% siswa; 2018)



41% siswa Indonesia dilaporkan mengalami perundungan beberapa kali dalam sebulan (vs. 23% rata-rata OECD)

Siswa yang sering mengalami perundungan memiliki skor 21 poin lebih rendah dalam membaca¹, merasa sedih, ketakutan, dan kurang puas dengan hidupnya. Mereka juga memiliki kecenderungan membolos sekolah



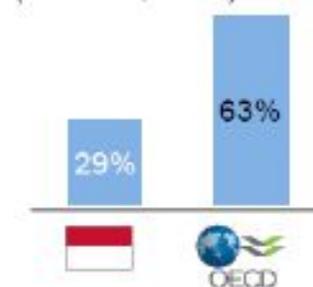
Matematika



71% siswa berada di bawah kompetensi minimum

Pola pikir untuk berkembang

(% siswa; 2018)



Hanya 29% siswa Indonesia setuju bahwa 'kepandaian adalah sesuatu yang bisa berubah banyak' (vs. 63% rata-rata OECD)

Siswa dengan pola pikir berkembang memiliki skor 32 poin lebih tinggi dalam membaca¹, mengekspresikan ketakutan terhadap kegagalan yang lebih rendah, lebih termotivasi dan ambisius, menjadikan pendidikan sebagai hal yang penting

KERANGKA UTAMA TRANSFORMASI GTK

Tujuan Kemendikbud

“MURID”
PROFIL PELAJAR
PANCASILA

Strategi Utama
Kemendikbud

SEKOLAH PENGGERAK

Program-Program Utama
Direktorat Jenderal
Guru dan Tenaga Kependidikan

1
TRANSFORMASI
KEPEMIMPINAN
PENDIDIKAN

GURU
PENGGERAK

2
TRANSFORMASI
PPG PRA
JABATAN

PPG
MODEL
BARU

3
PENGEMBANGAN
EKOSISTEM
BELAJAR GURU
DI SETIAP
PROPINSI

BGP
(BALAI GURU
PENGGERAK)

4
PEMBERDAYAAN
KOMUNITAS
PENDIDIKAN
(GOTONG
ROYONG)

POP
(PROGRAM
ORGANISASI
PENGGERAK)

5
REGULASI
DAN TATA
KELOLA
SDM GTK

TATA KELOLA
SDM GTK
BERPUSAT
PADA MURID

Program-Program Terkait

KEBIJAKAN

TEKNOLOGI

ASESMEN

KURIKULUM

Fasilitasi dalam Adaptasi Pembelajaran Masa dan Pasca Pandemi Covid-19

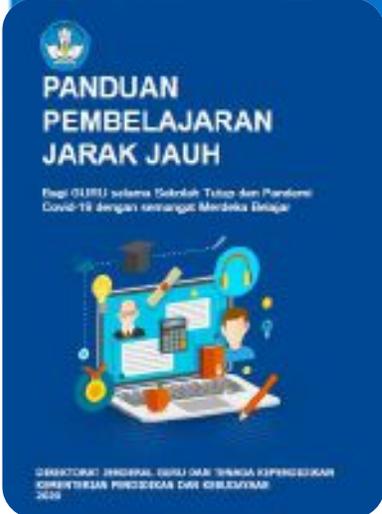
1. Pelaksanaan **Seri Webinar** (1 bulan) dengan melibatkan praktisi Pendidikan (Guru, Kepala Sekolah, Pengawas, Dinas Pendidikan, komunitas pendidikan, orang tua siswa, penggiat pendidikan, dsb)

2. Fasilitasi **sumber/bahan belajar online**, melalui portal Guru berbagi, Bersama hadapi korona, medsos, kanal YouTube dsb.

3. Fasilitasi **Buku/bahan ajar** Pengalaman Baik pada Masa Pandemi Covid-1

- Kemdikbud meluncurkan laman khusus (<http://bersamahadapikorona.kemdikbud.go.id/>) untuk membantu guru dan murid mendapatkan informasi tentang aplikasi pembelajaran gratis.
- Kemdikbud berkolaborasi dengan perusahaan telekomunikasi dalam penyediaan data untuk aplikasi pembelajaran daring.
- Kemdikbud meluncurkan laman Guru Berbagi dengan menggunakan model *crowdsourcing* (<https://guruberbagi.kemdikbud.go.id/>) dimana guru dapat berbagi RPP dan materi pembelajaran yang digunakan selama masa pandemi Covid.

— Data per 27 Juni, 2020:
736.770 pengunjung, 597.959 unduhan,
10.651 RPP, 2.891 artikel, 560+ komunitas,
152 Aksi kolaborasi



Fasilitasi **Online media** Kemdikbud

1 *Bersama Hadapi Korona Web Portal*
<https://bersamahadapikorona.kemdikbud.go.id>

2 *Rumah Belajar by Pusdatin Kemdikbud*
<https://belajar.kemdikbud.go.id>

3 *TV Edukasi MoEC*
<https://tve.kemdikbud.go.id>

10 *Online Session through SAPA DRB Program*
Pusdatin.webex.com

4 *Digital Learning by Pusdatin and SEAMOLEC*
<https://rumahbelajar.id>

5 *Guru Berbagi Website*
<https://guruberbagi.kemdikbud.go.id>

6 *SIAJAR by SEAMOLEC MoEC*
<https://lms.seamolec.org>

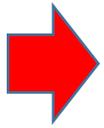
11 *Learning from Home Program on TVRI*

7 *Online Application for Package A, B, C*
<https://setara.kemdikbud.go.id>

8 *Membaca Digital*
<https://aksi.puspendik.kemdikbud.go.id/membacadigital>

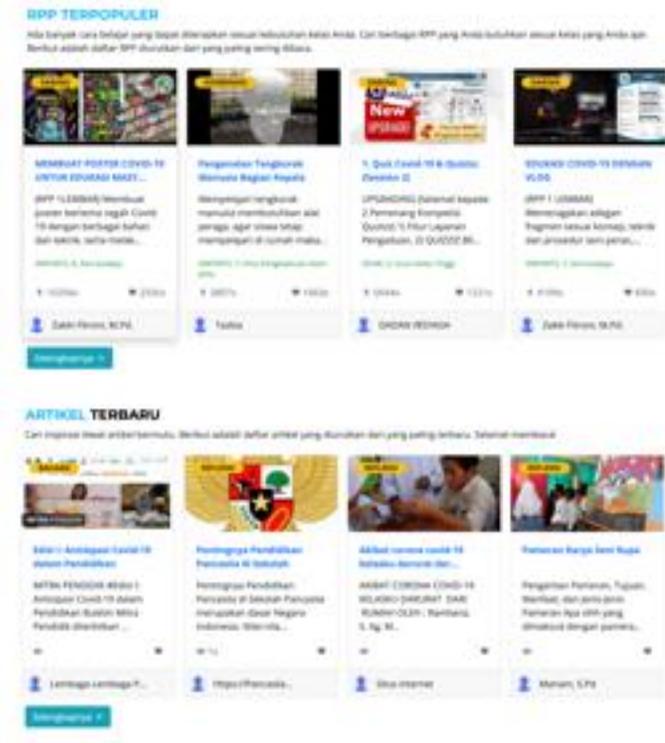
9 *Suara Edukasi*
<https://suaraedukasi.kemdikbud.go.id>

12 *Guru Belajar Seri-Masa Pandemi*
Gurubelajar.kemdikbud.go.id

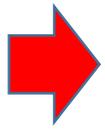


GURU BERBAGI Website

- ❑ *Guru Berbagi* website **has been accessed** by **50,384,103 users**
- ❑ **187,960 active users** including teachers and education practitioners
- ❑ **40,430 lesson plans (RPP)** shared by Teachers
- ❑ **12,389,537 RPP downloaded** and **63,359 likes**
- ❑ **3,826 reflective Journals** on Learning during Covid-19 **made by Teachers**
- ❑ **461 Collaborative actions**, and **445 Articles** about teaching in the Covid-19 era published by and distributed to Teachers



<https://guruberbagi.kemdikbud.go.id>



Jumlah peserta :

174.305



Orientasi Program
(Program Orientation)

Peserta yang mengikuti orientasi program
174.305

Bimtek
(technical assistance)

Angkatan 1 : 32.771
Angkatan 2 : 62.369
Angkatan 3 : 60.946
Angkatan 4 : 24.935
Angkatan 5 : 3.580

Diklat
(Training)

Angkatan 1 : 11.365
Angkatan 2 : 39.814
Angkatan 3 : 4.969

Pengimbasan
Disemination

Angkatan 1 Mulai tanggal
31 Oktober

Internet Quota Assistance from the Government (IDR 7,2 trillion)

Bantuan Kuota Data Internet 2020

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Rincian Bantuan

Peserta Didik Jenjang PAUD	Peserta Didik Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah	Pendidik Jenjang PAUD dan Pendidikan Dasar dan Menengah	Dosen dan Mahasiswa
20 GB / bulan 5 GB Kuota Umum 15 GB Kuota Belajar 4 Bulan Durasi Bantuan	35 GB / bulan 5 GB Kuota Umum 30 GB Kuota Belajar 4 Bulan Durasi Bantuan	42 GB / bulan 5 GB Kuota Umum 37 GB Kuota Belajar 4 Bulan Durasi Bantuan	50 GB / bulan 5 GB Kuota Umum 45 GB Kuota Belajar 4 Bulan Durasi Bantuan
50,7 million students at Kindergarten- K12		3,4 million teachers at Kind -K12	5,1 million students at the Univ and 257 thousand lecturers

PROGRAM PEMBERIAN KUOTA INTERNET BAGI PESERTA DIDIK

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah menyiapkan anggaran **Rp 7,2 triliun** untuk keperluan **subsidi kuota internet** dalam **pembelajaran jarak jauh (PJJ)**.*

Timeline: September, Oktober, November, Desember

Quota Distribution:

- Siswa: 35 GB
- Guru: 42 GB
- Mahasiswa: 50 GB

* Subsidi akan berlangsung selama empat bulan, yaitu dari September hingga Desember 2020.

CATATAN PENTING! * Laporan Kerja Mendikbud dengan Komisi 2 DPR RI di Jakarta, Kamis, 27 Agustus 2020.

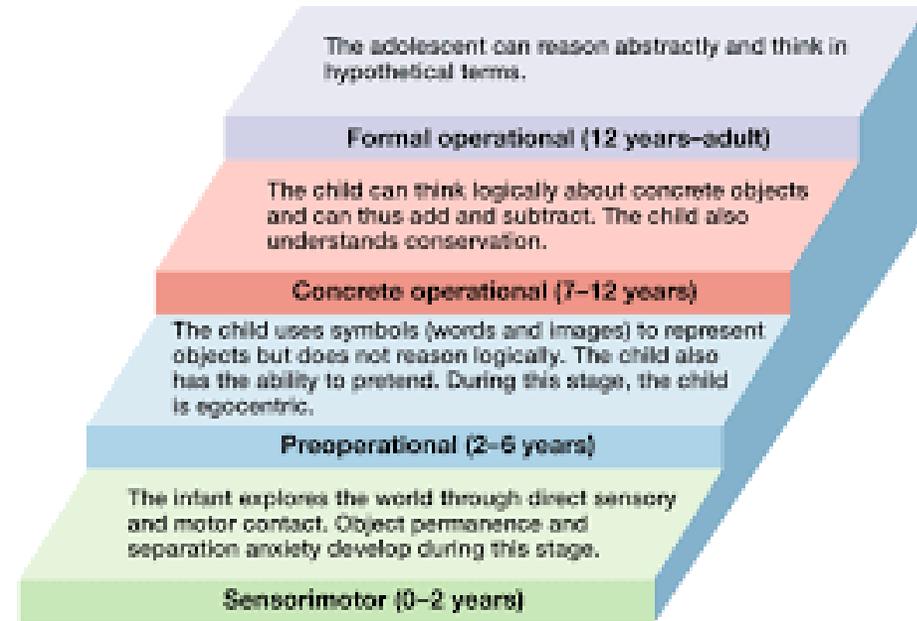
#BangkitUntukIndonesiaMaju

Theory of Cognitive development (J.Piaget)



Ciri-ciri peserta didik pendidikan dasar:

1. Senang bermain, bergerak, bernyanyi, dan berkompetisi
2. Senang berimajinasi
3. Senang melakukan aktivitas fisik
4. Senang bekerja dalam kelompok
5. Senang dipuji
6. Masih berpikir konkret
7. Merupakan generasi alpha yang terbiasa dengan TIK
8. Memiliki kontrol diri yang masih rendah



Ciri Pembelajaran Era Revolusi Industri 4.0

1. Pembelajaran yang diarahkan oleh peserta didik sendiri (self-directed learning)
2. Pembelajaran dengan multisumber belajar (multi-sources)
3. Pembelajaran sepanjang hayat (life-long learning)
4. Pembelajaran berbasis TIK (ICT based learning)
5. Pembelajaran yang adaptif (adaptive learning)
6. Pembelajaran yang dapat membangun cara pandang (growth mindset)

Permendiknas No.16 Tahun 2007

No.	KOMPETENSI INTI GURU	KOMPETENSI GURU KELAS SD/MI
Kompetensi Pedagogik		
1.	Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.	1.1 Memahami karakteristik peserta didik usia sekolah dasar yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial-emosional, moral, spiritual, dan latar belakang sosial-budaya. 1.2 Mengidentifikasi potensi peserta didik usia sekolah dasar dalam lima mata pelajaran SD/MI. 1.3 Mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik usia sekolah dasar dalam lima mata pelajaran SD/MI. 1.4 Mengidentifikasi kesulitan peserta belajar usia sekolah dasar dalam lima mata pelajaran SD/MI.
2.	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.	2.1 Memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan lima mata pelajaran SD/MI. 2.2 Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam lima mata pelajaran SD/MI. 2.3 Menerapkan pendekatan pembelajaran tematis, khususnya di kelas-kelas awal SD/MI.

Kompetensi Kepribadian		
11.	Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.	11.1 Menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat-istiadat, daerah asal, dan gender. 11.2 Bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum dan norma sosial yang berlaku dalam masyarakat, serta kebudayaan nasional Indonesia yang beragam.

Peran Strategis Guru dalam pembinaan peserta didik pada masa Pandemi

1. Sebagai **Motivator**: memberikan semangat, motivasi, mendorong
2. Sebagai **Inisiator** : memprakarsai, memberikan stimulan, memulai
3. Sebagai **Fasilitator** : membantu, mendampingi kegiatan pembelajaran ke arah kemandirian
4. Sebagai **Katalisator** : menghubungkan, perantara, memediasi
5. Sebagai **Asesor** : mengukur, menilai pra, pelaksanaan, c
pasca/feedback
6. Sebagai **Inspirator** ; memberikan pencerahan, pembelajaran, *lesson learnt*, perbaikan ke depan



Modul pembelajaran mencakup uraian pembelajaran berbasis aktivitas untuk guru, orangtua, dan siswa



Modul diharapkan akan (1) **mempermudah guru untuk memfasilitasi dan memantau pembelajaran siswa di rumah** dan (2) **membantu orang tua dalam mendapatkan tips dan strategi** dalam mendampingi anak belajar dari rumah.

Untuk jenjang SD: disiapkan modul pembelajaran untuk guru, orangtua, dan siswa untuk mempermudah proses BDR

Modul belajar mencakup rencana pembelajaran yang **mudah dilakukan secara mandiri oleh pendamping (baik orang tua maupun wali)**

Modul Pendamping Guru



Petunjuk untuk **berkoordinasi dengan orang tua** sebagai mitra, serta **penjelasan mengenai aktivitas pembelajaran** siswa sehingga guru bisa tetap memberikan pendampingan.

Modul Pendamping Orang Tua



Petunjuk untuk **mendampingi anak belajar** dari rumah. Terdapat rangkuman aktivitas **pembelajaran mingguan** untuk membantu orang tua menyiapkan hal yang dibutuhkan anak dalam pembelajaran.

Modul Untuk Siswa



Modul siswa dilengkapi dengan **penjelasan aktivitas pembelajaran yang terperinci** bagi siswa dan orang tua serta **alokasi waktu** sehingga memudahkan para siswa terlibat aktif dalam pembelajaran.

YANG HARUS DIPERHATIKAN PELAKSANAAN PJJ DARING

- **Memiliki perangkat** untuk melaksanakan PJJ daring (computer/laptop, handphone, kuota internet dan berada pada demografi dengan jaringan internet yang baik
- **Literasi IT** : Guru, Orang Tua, dan Peserta Didik memiliki kemampuan penguasaan ICT sebagai alat untuk belajar
- **Kemandirian:** peserta didik sudah terbiasa belajar mandiri, yaitu memanfaatkan fasilitas belajar online untuk mempelajari materi, mengerjakan quiz dan berlatih menguasai kompetensi tanpa harus di bimbing langsung oleh guru
- ***Creativity and Critical Thinking siswa*** : fasilitas PJJ daring sangat beragam, peserta didik dapat mempelajari berbagai tools yang tersedia seperti *browsing, chatting, groups discussion, video conferencing, quiz online, drill online* dan lainnya, hal ini menuntut adanya kreativitas siswa untuk memanfaatkan semua dengan optimal
- **Kreativitas guru** dalam membuat desain dan metode yang mampu memikat peserta didik untuk terus bersemangat belajar menjadi hal yang patut diperhatikan. Jika hanya memberi beban tugas kepada peserta didik tentu membuat mereka menjadi jenuh.

Untuk membantu siswa yang paling terdampak pandemi dan berpotensi paling tertinggal, guru perlu melakukan asesmen diagnostik

Asesmen dilakukan di semua kelas **secara berkala** untuk mendiagnosis kondisi kognitif dan non-kognitif siswa sebagai dampak pembelajaran jarak jauh.

Tujuan asesmen non-kognitif



Non-kognitif ditujukan untuk mengukur aspek psikologis dan kondisi emosional anak.

Kesejahteraan **psikologi dan sosial emosi** siswa

Aktivitas selama **belajar dari rumah**

Kondisi keluarga siswa

Tujuan asesmen kognitif



Kognitif ditujukan untuk menguji kemampuan dan capaian pembelajaran anak.

Identifikasi capaian kompetensi peserta didik

Hasil asesmen menjadi **dasar pilihan strategi pembelajaran**

Memberikan remedial atau **pelajaran tambahan** untuk peserta didik yang paling tertinggal



Student-centered

- Learning journey
- Individual learning path
- Formative assessment
- Teacher as mentor
- Multidisciplinary
- Learning space
- Inclusive
- Collaboration
- Co-creation
- Interconnected

Agile learners

- Flexible
- Adaptive
- Self directed
- Creative
- Character
- Complex problem solver

Learning ecosystem

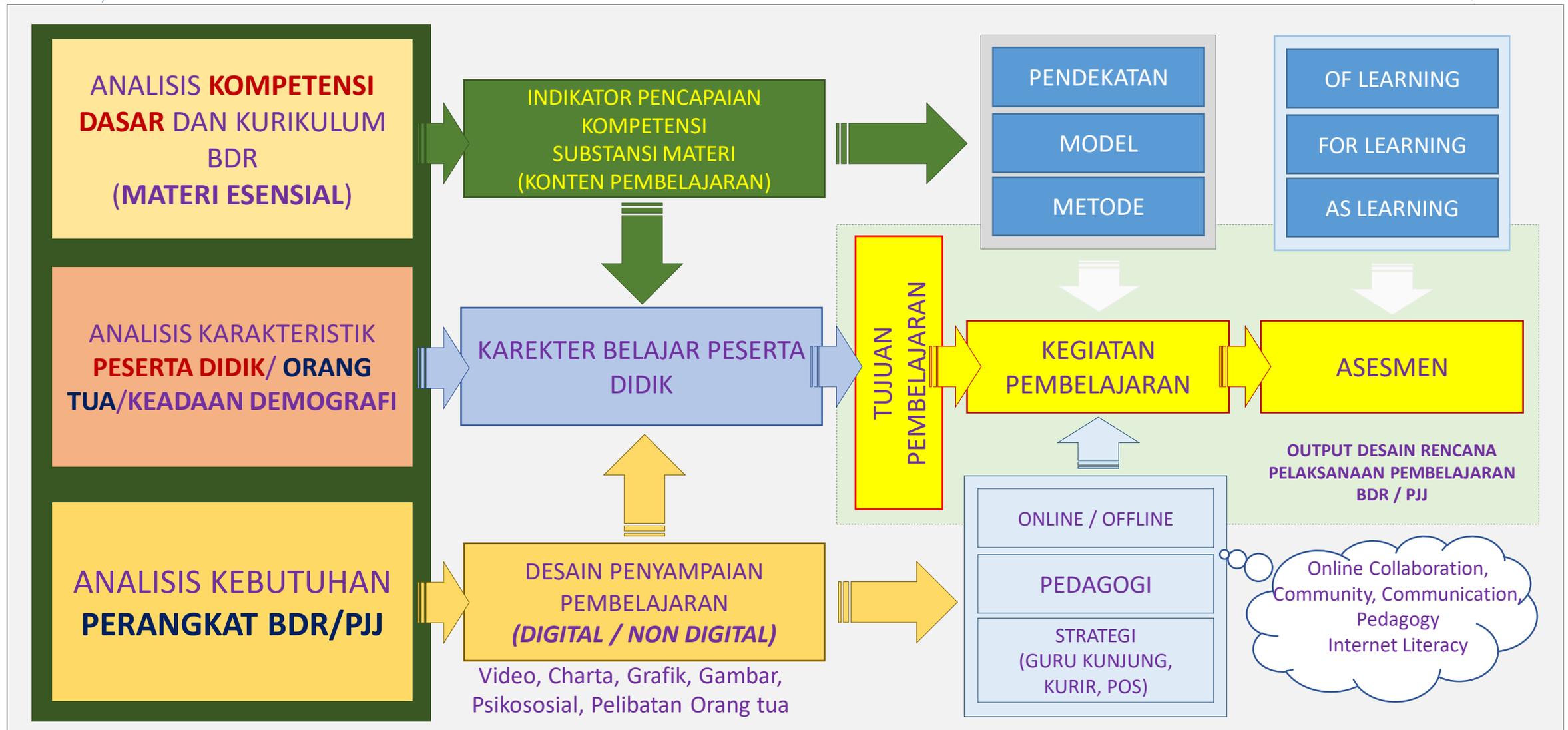
Digital technology

Neuroscience

New pedagogy



DESAIN PEMBELAJARAN JARAK JAUH BERBASIS KEBUTUHAN



METODE DAN MEDIA PELAKSANAAN

Sumber : kemendikbud, 2020



PEMBELAJARAN JARAK JAUH (PJJ)

Pelaksanaan BDR dilaksanakan dengan PJJ yang dibagi kedalam 2 pendekatan



DALAM JARINGAN (DARING) / ONLINE

- ✓ Dengan tatap muka virtual
- ✓ Tanpa tatap muka virtual
- ✓ Kelas maya/ *learning management system* (LMS)



LUAR JARINGAN (LURING) / OFFLINE

- ✓ Dengan akses Televisi dan Radio
- ✓ buku., lembar kerja dan media cetak lainnya

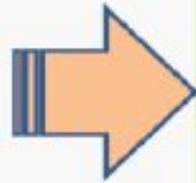
Alternatif model layanan PJJ yang dapat dilaksanakan adalah:

- ✓ Dominan Daring
- ✓ Kombinasi Daring dan Luring
- ✓ Dominan Luring

Sharing RPP : guruberbagi.kemdikbud.go.id



- **Education 4.0** berbagai cara untuk mengintegrasikan teknologi di era Industrial Revolution 4.0 baik secara fisik maupun tidak ke dalam pembelajaran.
- “bisakah guru melakukan?” dalam Masa dan pasca Pandemi?



- memanfaatkan teknologi digital, open sources contents dan global classroom dalam penerapan pembelajaran sepanjang hayat (lifelong learning),
- flexible education system,
- dan personalized learning, untuk memainkan peran yang lebih baik di tengah-tengah masyarakat.
- adaptasi dari sebuah kondisi yang semua orang “terpaksa” melakukannya



STANDAR KOMPETENSI TIK BAGI GURU

Indonesia telah mengadopsi standar kompetensi TIK bagi guru oleh UNESCO pada tahun 2012.



KESIMPULAN

- Hak peserta didik untuk mendapatkan Pendidikan yang layak harus tetap dapat terpenuhi selama masa darurat covid-19
- Pandemi covid-19, jangan menjadi kendala, guru harus mengambil peran penting dan memanfaatkan TIK, karena pada masa pandemi ini penguasaan TIK adalah hal yang mutlak.
- Strategi pembelajaran dgn kurikulum kondisi khusus/darurat: Analisis KD/materi esensial, analisis kondisi geografis, siswa/orang tua, dan analisis kebutuhan perangkat, rancangan pembelajaran sederhana, asesmen dan umpan balik
- Peran srategis guru dalam pembinaan peserta didik: motivator, inisiator, fasilitator, katalisator, asesor, dan inspirator
- Dalam penguasaan TIK, guru harus dapat belajar dengan cepat serta mampu beradaptasi pada kondisi yang berubah secara cepat, sehingga mampu menularkan semangat beradaptasi pada perubahan, mahasiswa, dan orang tua secara cepat dan akurat.
- Berbagai moda daring yang disediakan oleh Kemendikbud atau yang tersedia secara gratis dan bebas, dapat dimanfaatkan Guru dalam melaksanakan pembelajaran, baik masa pandemi covid-19 maupun pasca pandemic
- Seluruh ekosistem sekolah dan pendidikan harus bersiap *memasuki adaptasi kebiasaan baru dengan melakukan terobosan dan transformasi*





Terima kasih